

**KETELADANAN GURU AGAMA DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA DI MTS SWASTA
TIMBANG LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZULHAMNI

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Nim : 110905194**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M / 1435 H**

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

KETELADANAN GURU AGAMA DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA DI MTS SWASTA
TIMBANG LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZULHAMNI

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Nim : 110905194



PERPUSTAKAAN STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

Tgl. Terima : 14 AGUSTUS 2014

Asal Part

No. Inventaris

No. Revisi

No. Barcode/ C :

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M / 1435 H

**KETELADANAN GURU AGAMA DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI MTS SWASTA TIMBANG LANGSA**

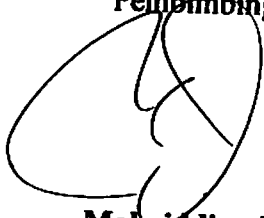
SKRIPSI

Di Ajukan Oleh:

ZULHAMNI

Menyetujui :

Pembimbing I



Mahyiddin, MA

Pembimbing II



Yaser Amri, MA

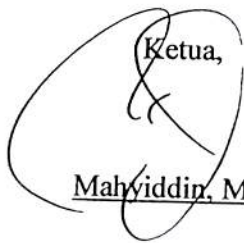
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus Dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari / Tanggal
Kamis,


Langsa, 14 Agustus 2014

DI
LANGSA

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua,

Mahyiddin, MA

Sekretaris,

Yaser Amri, MA

Anggota

Dr. Mohd Nasir, MA

Anggota

Nani Endri Santi, MA

Mengetahui :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa

Dr. Zulkarnaini, MA
Nip. 19670511 199002 1 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “KETELADANAN GURU AGAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTS SWASTA TIMBANG LANGSA ” yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Prodi PAI Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Ibu dan Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mahyiddin, MA sebagai pembimbing pertama dan Bapak Yaser Amri, MA selaku Dosen Pembimbing kedua. selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsinya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.Amin.

Wauallahua'lambissawab

Langsa, 17 Juni 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a long horizontal flourish extending to the right.

Zulhamni

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Abstraks	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Guru Agama	9
B. Peran dan Tugas Guru Agama.....	12
C. Profil Guru Agama	14
D. Keteladanan Guru.....	22
E. Upaya Pembentukan Akhlak	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Teknik Analisa Data	54
E. Pengecekan Keabsahan Data	55
F. Pedoman Penulisan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	59
B. Keteladanan Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlak siswa di MTS Swasta Timbang Langsa	63
C. Hasil Keteladanan Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di di MTS Swasta Timbang Langsa	69
D. Analisis Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	78
Daftar Pustaka	79
Lampiran	82

ABSTRAKSI

Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam membentuk kepribadian siswa. Guru agama harus bisa menjadi teladan akhlak bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pelajaran, tapi juga menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidikan akhlak memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak.

Dari latar belakang penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.) Bagaimana Keteladanan Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlak siswa di MTS Swasta Timbang Langsa? 2.) Bagaimana Hasil Keteladanan Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di di MTS Swasta Timbang Langsa?

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif* dengan metode deskriptif. Adapun yang menjadi populasi keseluruhan siswa dan guru yang ada dalam di sekolah MTS Swasta Timbang Langsa, penelitian ini menggunakan purposive sampling jadi, yang menjadi sampel yaitu orang yang dianggap lebih mamahami mengenai keteladanan guru terhadap siswa yaitu guru PAI orang yang di anggap penting di dalam bidang pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu : wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Keteladanan Guru Agama Islam Langsa Dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, guru agama di MTS Swasta Timbang Langsa memegang tugas dan tanggung jawab terhadap akhlak siswa. Walaupun dalam pelaksanaannya guru agama melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak mulia bagi siswa. Keteladanan Guru agama dalam pembentukan akhlak siswa di MTS Swasta Timbang Langsa, terfokus pada tiga peran, yaitu : Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai Figur dan Guru sebagai penasehat. Hasil Keteladanan Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di di MTS Swasta Timbang Langsa. Hasil keteladanan guru dalam membentuk Akhlak siswa di MTS Swasta Timbang Langsa pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada berapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini mengandung arti bahwa guru memberikan pengaruh yang cukup bermakna bagi terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah subhanahu wa Ta'ala serta berakhlak mulia. Guru merupakan orang yang di tangannya terletak masa depan bangsa.¹

Guru agama harus bisa menjadi teladan akhlak bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pelajaran, tapi juga menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Moral dan akhlak yang baik adalah kekuatan untuk membangun karakteristik sumberdaya manusia dalam membangun bangsa dan negara menjadi tangguh dan kokoh.

Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI NO. 20 TH. 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), hlm. 149.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan akhlak memegang peran sentral karena memproses manusia untuk memiliki keseimbangan religius. Islam sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan menganjurkan kepada para pendidikan untuk betul-betul mendidik peserta didik secara baik. Sebab bila peserta didik terbiasa dengan kebaikan maka akan menjadi orang baik pula.³

Muhammad ‘Abd al-Qadir dalam Rahmad Djamin mengatakan, “Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pelajaran karena watak guru yang keras, akhlak guru yang kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Di pihak lain, banyak pula siswa yang menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan dan keteladanannya yang indah.”⁴

Oleh karena itu sangat penting mendidik kepribadian peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang berawal dari diri sendiri. Sesuai dengan keteladanan yang di contohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai guru pertama bagi umat islam. Dan sejalan dengan Firman Allah Swt :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

² Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Depdiknas), hlm.. 132.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 2004), hlm.. 4.

⁴ Rahmad Djamika, *Ahklak Mulia*, Jakarta: Gramedia Persada, 1996), hlm.. 23.

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al – Ahzab : 21)*⁵

Upaya guru pendidikan agama Islam mendidik peserta didik agar menjadi manusia berakhlakul karimah, adalah tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru. Yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik dalam banyak segi. Hal ini telah sering ditekankan dalam Islam, dan Rasulullah Saw. Menjadi contoh teladan (Uswatun Hasanah) pertama.

Pendidik adalah *spiritual father*, bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik memiliki kedudukan tinggi.⁶

Jikalau ingin mengukur sejauh mana akhlak guru pendidikan agama Islam maka ukurlah sejauh mana nilai manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Oleh sebab itu, guru agama berperan besar dalam membimbing, membina dan mengarahkan anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya mumpuni di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga memiliki moral yang baik.

⁵ Al Qur'an Surat Al Ahzab : 21, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Depag RI, 1984/1985), hlm.. 379.

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.. 29.

Tidak ada kemuliaan bagi umat ini kecuali mendidik generasi mudanya guna mewujudkan ridha Allah.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membina akhlak anak didik antara lain di tentukan oleh pelaku pendidikan yang berkecimpung di bidang agama apabila seorang siswa memiliki moral, budi pekerti dan perilaku yang luhur maka, dapat di pastikan anak didik akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh dan ketawadhuan.⁷

"Di rumah, orang tua bertanggung jawab atas pendidikan akhlak anak-anak mereka, sedangkan di sekolah, para guru berkewajiban mendidik dan mengajar pelajaran sekaligus akhlak.

Adapun, dalam kehidupan sehari-hari, seharusnya setiap anggota masyarakat dapat saling menasihati dan mengoreksi jika dalam pergaulan sosial ada yang berbuat kekhilafan atau kesalahan.

Namun pada kenyataannya di MTs Swasta Timbang Langsa keteladanan guru Agama tidak sepenuhnya dapat membuat anak-anak MTs Swasta mengikuti keteladanan guru Agama, masih banyak terlihat anak-anak yang sering melakukan tindakan-tindakan diluar jangkauan.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, ...* hlm.45.

penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul :

“KETELADANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA MTS SWASTA TIMBANG LANGSA”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana Keteladanan Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlak siswa di MTS Swasta Timbang Langsa?
2. Bagaimana Hasil Keteladanan Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di di MTS Swasta Timbang Langsa?

C. Penjelasan Istilah

1. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “keteladanan” dasar katanya: “teladan” yaitu: “(Perbuatan atau barang dsb) yang patut ditiru dan dicontohkan.” Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh⁸.

Keteladanan yang dimaksud oleh penulis ialah, sesuatu yang dapat diikuti oleh orang lain, hal-hal yang dapat menjadi sebuah panutan.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.. 302.

2. Guru agama

Guru agama menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang mengajarkan mata pelajaran agama.⁹

Guru agama atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga menjadi uswah bagi anak didik dan membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

3. akhlak

Istilah akhlak berasal dari bahasa arab "*akhlak*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*khulqu*" yang berarti perangai, budi, tabiat serta adab. Secara istilah, pengertian akhlak juga berarti sifat yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat baik maupun berbuat buruk, bagus maupun jelek. Sedangkan secara terminologi, kata akhlak dapat diartikan sebagai salah satu tingkah laku seseorang untuk mendapatkan dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang tersebut secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan tersebut.¹⁰

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 116.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. . 34.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Siswa di di MTS Swasta Timbang Langsa
2. Untuk mengetahui hasil Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di di MTS Swasta Timbang Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.
 - b. Penelitian dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga peneliti dapat tanggap terhadap moralitas siswa.

2. Bagi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi perpustakaan jurusan Tarbiyah prodi PAI).

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, hasil penelitian dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih menambah perhatian terhadap pentingnya

akhlakul karimah kepada siswa, agar dimasa yang akan datang pendidikan di sekolah yang bersangkutan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Bagi siswa

Hasil penelitian akan di sampaikan kepada para siswa, sehingga mereka dapat memahami, merenungkan, dan termotivasi untuk menjadi siswa yang baik, yang memiliki etika, dan kemauan yang tinggi terhadap pendidikan akhlak.